



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/10/2023
 Reviewed : 26/11/2023
 Accepted : 28/11/2023
 Published : 29/11/2023

Amsal Sulaiman
 Sirait¹
 Dafid Ginting²

PROSES PENERBITAN SERTIFIKAT KESELAMATAN KAPAL DOCKING DI PT. PUTRA SAMUDERA INTI BATAM PADA KSOP KHUSUS BATAM

Abstrak

PT. Putra Samudera Inti Batam bergerak dibidang keagenan kapal atau *Shipping Agency* dalam melaksanakan kegiatan Proses Penerbitan Sertifikat Keselamatan kapal *docking* di KSOP Batam, keselamatan kapal merupakan hal sangat penting dalam transportasi di perairan, baik dilaut maupun disungai dan danau. Penyusunan makalah ini atau penelitian ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan agen dalam melaksanakan proses penerbitan sertifikat keselamatan kapal *docking* pada PT. Putra Samudera Inti Batam. Penulis memperoleh data dengan cara pengelolaan data kualitatif yaitu observasi lapangan atau metode lapangan (*field research*) dan metode Perpustakaan (*library research*). Proses Penerbitan Sertifikat Kapal *Docking* di PT. Putra Samudera Inti Batam pada KSOP Khusus Batam berjalan dengan SOP yang ada, dari proses memasukkan permohonan ke system KSOP online Batam sampai ke tahap penerbitan. Pada proses penunjukan *Marine Inspector* setelah nama petugas tertera di System, Agen langsung berkomunikasi dengan petugas *Marine Inspector*. Proses Penerbitan Sertifikat Kapal *Docking* sudah berjalan dengan efektif namun kurang efisien, karena proses yang dilakukan kurang koordinasi antara pihak kapal dan *Marine Inspector* yang turun ke kapal pada saat pemeriksaan. Agar Proses Penerbitan Sertifikat Keselamatan Kapal *Docking* di PT. Putra Samudera Inti Batam pada KSOP Khusus Batam lebih efisien disarankan perlu adanya koordinasi yang efektif dan efisien maka perlu meningkatkan kerja sama yang baik dan saling koordinasi dengan petugas *Marine Inspector* yang turun ke kapal untuk pemeriksaan.

Kata Kunci: Proses Penerbitan, Sertifikat Keselamatan, Kapal *Docking*

Abstract

PT. Putra Samudera Inti Batam operates in the field of ship agency or Shipping Agency in carrying out the Issuance Process for Safety Certificates for docking ships at KSOP Batam, ship safety is very important in transportation in waters, both at sea and in rivers and lakes. The preparation of this paper or research was carried out with the aim and objective of finding out how agents' activities carry out the process of issuing ship docking safety certificates at PT. Putra Samudera Inti Batam. The author obtained data by managing qualitative data, namely field observation or field methods (field research) and library methods (library research). Ship Docking Certificate Issuance Process at PT. Putra Samudera Inti Batam at the Batam Special KSOP runs with the existing SOP, from the process of submitting applications to the Batam online KSOP system to the publishing stage. In the process of appointing a Marine Inspector, after the officer's name is listed in the System, the Agent directly communicates with the Marine Inspector officer. The process of issuing a Ship Docking Certificate has been running effectively but is less efficient, because the process carried out lacks coordination between the ship and the Marine Inspector who goes down to the ship during the inspection. So that the process of issuing a ship docking safety certificate at PT. Putra Samudera Inti Batam at the Batam Special KSOP is more efficient. It is recommended that there is a need for effective and efficient coordination,

¹ KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan

² Nautika, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan
 email: amsalsirait20171@gmail.com, vidgin@yahoo.com

so it is necessary to increase good cooperation and mutual coordination with Marine Inspector officers who go down to the ship for inspection.

Keywords: Issuance Process, Safety Certificate, Ship Docking

PENDAHULUAN

Transportasi laut adalah alat pengangkut masal yang sangat penting dan tidak dapat dilakukan pada transportasi jenis lain, baik itu adalah angkutan berupa muatan barang dan orang, transportasi ini dapat mengangkut sampai ribuan orang dalam hal ini adalah penumpang juga muatan dengan berat hingga ratusan ribu *metric ton*. Transportasi laut sangat penting bagi Negara Indonesia, terlebih lagi Indonesia adalah suatu negara yang memiliki banyak pulau dan merupakan negara yang mempunyai pengaruh besar terhadap pemerataan ekonomi dunia.

Karenanya, isu keselamatan merupakan hal yang sangat penting dalam transportasi di perairan, baik di laut maupun di sungai dan danau. Maka dari itu transportasi laut sangat perlu mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah, terutama dari sisi keselamatan. (UU No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, pasal 1 butir 34) keselamatan kapal adalah “keadaan kapal yang memenuhi persyaratan material, konstruksi, bangunan, permesinan dan pelistrikan, stabilitas, tata susunan serta termasuk perlengkapan alat penolong dan radio, elektronik kapal, yang dibuktikan dengan sertifikat setelah dilakukan pemeriksaan atau pengujian.”

Perusahaan keagenan sangat berperan penting pada kegiatan pelayaran dan berpengaruh besar pada kelancaran perkenomoian serta perdanganan, Salah satunya pada Proses Penerbitan Sertifikat Keselamatan Kapal, Pada saat proses pemeriksaan Marine Inspector ada beberapa hal yang diperhatikan penulis yang merupakan menjadi hambatan dalam kelancaran Penerbitan sertifikat keselamatan kapal, seperti Kurang lengkapnya alat – alat keselamatan di atas kapal, Seperti Sistem utama Radio Kapal, Kondisi Life Jacket, jumlah liferaft dan alat keselamatan kapal lain nya yang kurang memadai.

Untuk menghindari keterlambatan dalam proses Penerbitan Sertifikat, dengan persetujuan dari Owner Kapal, Agen membantu Crew kapal untuk segera memperbaiki dan menambah alat – alat keselamatan yang kurang memadai di atas kapal

Melihat dari peranan agen pelayaran yang sangat besar dalam kegiatan pelayaran, maka penulis tertarik untuk mengetahui tugas dan kegiatan keagenan dalam pengurusan Sertifikat Keselamatan Kapal Docking pada perusahaan pelayaran PT. Putra Samudera Inti Batam, untuk itu penulis memilih judul “Proses Penerbitan Sertifikat Keselamatan Kapal Docking di PT. Putra Samudera Inti Batam Pada KSOP Khusus Batam ”

A. Ruang Lingkup dan Rumusan Masalah

1. Ruang Lingkup

Penulis membatasi ruang lingkup makalah ini guna pembahasan yang sesuai dengan judul yang dibuat oleh penulis yaitu “Proses Penerbitan Sertifikat Keselamatan Kapal *Docking* di PT. Putra Samudera Inti Batam Pada KSOP Khusus Batam yang mencakup tentang kegiatan proses penerbitan sertifikat keselamatan kapal *docking*.”

2. Rumusan Masalah

Bagaimana Proses Penerbitan Sertifikat Keselamatan Kapal *Docking* di PT. Putra Samudera Inti Batam Pada KSOP Khusus Batam?

B. Tujuan dan Manfaat Makalah

1. Tujuan Makalah

- a. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan agen dalam melaksanakan proses penerbitan sertifikat keselamatan kapal *docking* pada PT. Putra Samudera Inti Batam pada KSOP Khusus Batam
- b. Untuk mengetahui apa yang menjadi kendala dalam pengurus proses penerbitan sertifikat keselamatan kapal *docking* di Ksop Batam Pada PT. Putra Samudera Inti Batam
- c. Untuk mengetahui bagaimana prosedur penerbitan sertifikat keselamatan kapal *Docking*

2. Manfaat Makalah

- a. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan masukan kepada perusahaan PT. Putra Samudera Inti Batam dalam Proses Penerbitan Sertifikat Keselamatan Kapal *Docking*.
- b. Bagi Poltek AMI Medan
Menjadi sumber informasi dan ilmu pengetahuan kepada taruna dan taruni Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan khususnya mengenai bagaimana Proses Penerbitan Sertifikat Keselamatan Kapal *Docking* Di PT. Putra Samudera Inti Batam Pada KSOP Khusus Batam dan hal – hal yang menyangkut didalamnya.
- c. Bagi Penulis
Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi para pembaca dan junior yang nantinya akan menyusun makalah.

C. Kerangka Teoritis dan Kerangka Konseptual

1. Kerangka Teoritis

- a. Pengertian Penerbitan
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011) Penerbitan adalah “runtunan perubahan (peristiwa) di perkembangan sesuatu.”
- b. Pengertian Sertifikat Keselamatan
Menurut Arya, M. (2021) sertifikat adalah “surat tanda bukti hak yang terdiri salinan buku tanah dan surat ukur, diberi sampul, dijilid menjadi satu, yang bentuknya ditetapkan oleh Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional”, Sedangkan keselamatan adalah “suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan yang bebas dari resiko kerusakan dan kecelakaan dimana kita bekerja yang mencakup dengan kondisi peralatan, kondisi mesin, dan kondisi pekerja. Secara umum keselamatan adalah suatu keadaan aman secara fisik, finansial, sosial, dan terhindar dari ancaman faktor-faktor yang menyebabkan kerugian ekonomi dan Kesehatan.”
- c. Pengertian Kapal
Menurut KUHD pasal 309 kapal adalah “semua alat berlayar, apapun namanya dan sifatnya. Sedangkan alat berlayar yang dimaksudkan yaitu benda yang dapat mengapung dan bergerak di air.”
- d. Pengertian *Docking*
 - 1) Menurut Utomo dan Setiastuti (2019) *Docking* adalah “suatu peristiwa pemindahan kapal dari air/laut ke atas dengan bantuan fasilitas *docking*.”
 - 2) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011) *Docking* adalah “untuk menggalang kapal yang akan di perbaiki dan sebagainya.”

2. Kerangka Konseptual

Untuk dapat memahami maksud dari makalah ini penulis membuat suatu kerangka konseptual yaitu :“Proses Penerbitan Sertifikat Keselamatan Kapal *Docking* Di PT. Putra Samudera Inti Batam Pada KSOP Khusus Batam”.

METODE

1. Pengamatan Lapangan

- a) Observasi
Yaitu suatu tinjauan bagi penulis yang dilaksanakan secara langsung kelapangan menggunakan panca indera atau penelitian dengan fakta yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas tentang Proses Penerbitan Sertifikat Keselamatan Kapal *Docking* Di PT. Putra Samudera Inti Batam Pada KSOP Khusus Batam.
- b) *Interview*
Metode *interview* adalah kegiatan wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber. Penulis mengajukan pertanyaan – pertanyaan dari masalah yang timbul selama penulis melakukan penelitian tentang

Proses Penerbitan Sertifikat Keselamatan Kapal *Docking* kepada *Crew* Kapal atau Petugas *Marine Inspector* yang bertugas di lapangan.

2. Pengamatan di Perpustakaan

Metode ini dilakukan melalui perpustakaan Poltek AMI Medan untuk mendapatkan data sekunder yang bersumber dari buku pendukung yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti untuk menunjang penelitian penulis dalam penyelesaian makalah ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Penerbitan Sertifikat Keselamatan Kapal *Docking* di PT. Putra Samudera Inti Batam pada KSOP Khusus Batam

1. Kewajiban PT. Putra Samudera Inti Batam Dalam Pelaksanaan Proses Penerbitan Sertifikat Keselamatan Kapal *Docking* Di KSOP Khusus Batam.

Sebagai agen terhadap kapal yang akan melakukan kegiatan *Docking* digalangan kapal ada beberapa kewajiban, seperti :

- a. Mengajukan permohonan kedatangan kapal yang akan melaksanakan *docking* digalangan.
- b. Mengurus tentang dokumen – dokumen yang berkaitan dengan penanganan kapal yang melaksanakan kegiatan *docking*.
- c. Mengatur segala sesuatu yang dibutuhkan kapal saat ingin masuk ke area galangan tempat melaksanakan *docking* seperti tambat, labuh, tunda, pandu dan lain lain.
- d. Mengatur kebutuhan anak buah kapal (ABK).
- e. Memproses serta serah terima dokumen kapal ke pihak Syahbandar.
- f. Memproses dan juga melakukan penyelesaian administrasi serta pembayaran kebutuha kapal selama melaksanakan *docking*.

Pada proses kedatangan kapal, pihak agen harus bisa menyediakan pelayanan dengan maskimal agar tercapainya kepercayaan dengan pihak-pihak terkait pada proses penanganan kedatangan kapal untuk pengurusan *docking*.

2. Kedatangan Kapal (*Clearance In*)

- a. Agent menerima email dari kapten kapal, bahwa kapal sudah tiba dan akan melaksanakan *docking*, kita selaku agen akan berkoodinasi dengan kapten kapal bahwa kapal langsung sandar atau berlabuh dulu.
- b. Agen pelayaran naik ke atas kapal untuk mengambil dokumen–dokumen kapal untuk keperluan *Clearance In/ Registry* di Kantor Syahbandar dan juga Kantor Kesehatan Pelabuhan Batam agar mendapatkan Surat Persetujuan Berlayar.

Dokumen–dokumen kapal yang diperlukan untuk Pengurusan Kapal *Docking* di Kantor Syahbandar antara lain:

- 1) *Port Registry Certificate / Surat Laut*
- 2) *International Tonnage Certificate*
- 3) *Cargo Ship Safety Contruction Certificate*
- 4) *Cargo Ship Safety Equipment Certificate*
- 5) *Cargo Ship Safety Radio Certificate*
- 6) *Safety Management Certificate (SMC)*
- 7) *Document of Compliance (DOC)*
- 8) *International Ship Security Certificate (ISSC)*
- 9) *International Oil Pollution Prevention Certificate (IOPP)*
- 10) *Classification Certificate*
- 11) *International Load Line Certificate*
- 12) *Port Clearance*
- 13) *Healthy Book*
- 14) *Life Raft Certificate*
- 15) *International Air Pollution Prevention Certificate*
- 16) *International Sewage Pollution Prevention Certificate*

- 17) CO2 / Fire Extinguisher Certificate
- 18) NLS / Fitness Certificate
- 19) SK Perwira
- 20) Crew List
- 21) Pola Trayek
- 22) Ijasah Crew beserta pengukuhannya
- 23) Buku Pelaut
- 24) Perjanjian Kerja Laut / PKL
- 25) Buku Sijil

- c. Meminta *Remind on Board* sebagai dasar pembuatan *Arrival Condition* kapal yang berisikan kondisi kapal saat kapal datang di Pelabuhan. *Arrival Condition* antara lain mencantumkan :
 - 1) Draft kapal saat datang, *Notice of Readiness (NOR)*
 - 2) Jumlah *Fuel Oil (FO), Diesel Oil (DO), dan Fresh Water*
 - 3) *Time sheet* mulai saat kapal masuk perairan sekupang batam (*pilot station*) sampai kapal bersandar didermaga galangan tempat pelaksanaan *docking*

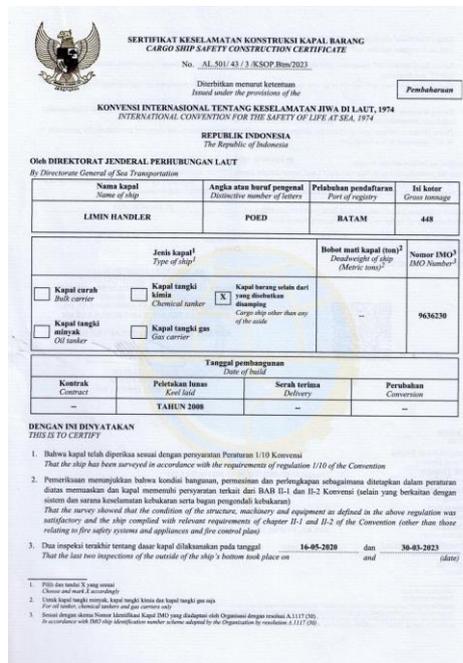
3. Kapal Dalam Proses Docking

Kegiatan *docking* mulai dilaksanakan oleh pihak galangan kapal, selama proses kegiatan *docking* berlangsung, agen mengecek sertifikat yang wajib diperbaharui ketika kapal melaksanakan *docking*.

a. Pelaksanaan *docking*

Kapal memiliki sertifikat yang wajib diperbaharui, adapun sertifikat yang wajib diperbaharui pada saat kapal *docking* adalah sebagai berikut:

- 1) Sertifikat keselamatan konstruksi kapal barang (*cargo ship safety construction Certificate*).



Gambar 1. Sertifikat Keselamatan konstruksi kapal Barang

- 2) Sertifikat keselamatan perlengkapan kapal barang (*cargo ship safety equipment certificate*).

SERTIFIKAT KESELAMATAN PERLENGKAPAN KAPAL BARANG
CARGO SHIP SAFETY EQUIPMENT CERTIFICATE

No : AL.501/43/4/KSOP/Bem/2023

Diberikan menurut ketentuan
Issued under the provisions of the

Pembaharuan

KONVENSI INTERNASIONAL TENTANG KESELAMATAN JIWA DI LAUT, 1974
INTERNATIONAL CONVENTION FOR THE SAFETY OF LIFE AT SEA, 1974

REPUBLIK INDONESIA
The Republic of Indonesia

Oleh DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT
By Directorate General of Sea Transportation

Nama kapal Name of ship	Angka atau huruf pengenal Distinctive number of letters	Pelabuhan pendaftaran Port of registry	Isi kotor Gross tonnage
LIMIN HANDLER	POED	BATAM	448

Jenis kapal ¹ Type of ship ¹	Bobot mati kapal (ton) ² Deadweight of ship (Metric tons) ²	Panjang kapal (Atoran III/3.12) Length of ship (Reg. III/3.12)	Nomor IMO ³ IMO Number ³
<input type="checkbox"/> Kapal cerah Full cargo <input type="checkbox"/> Kapal tangki kimia Chemical tanker <input checked="" type="checkbox"/> Kapal barang setua atau jenis disamakan ditumpang Cargo ship other than any of the above	-	33.02	9636230

Tanggal peletakan lunas atau kapal pada tahap pembangunan yang setara atau jika ada tanggal dimulainya pekerjaan konversi, perubahan atau modifikasi bagian penting kapal
Date on which keel as laid or ship was at a similar stage of construction or, where applicable, date on which work for a conversion or an alteration or modification of a major character was commenced

TAHUN 2008

DENGAN INI DINYATAKAN
THIS IS TO CERTIFY

- Bahwa kapal telah diperiksa sesuai dengan persyaratan Peraturan 1/8 Konvensi
That the ship has been surveyed in accordance with the requirements of regulation 1/8 of the Convention
- Bahwa pemeriksaan menunjukkan bahwa:
That the survey showed that:
 - kapal memenuhi persyaratan Konvensi berkaitan dengan sistem dan sarana keselamatan kebakaran serta bagian pengendali kebakaran
the ship complied with the requirements of the Convention as regards fire safety system and appliance and fire control plans
 - sarana dan perlengkapan penyelamatan diri dari sekoci penolong, rakit penolong dan sekoci penyelamatan dilengkapi sesuai dengan persyaratan Konvensi
the life-saving appliance and the equipment of the lifeboats, liferafts and rescue boats were provided in accordance with the requirements of the Convention
 - kapal dilengkapi dengan sarana pemlempar tuli dan instalasi radio yang digunakan pada sarana penyelamatan diri sesuai dengan persyaratan Konvensi
the ship was provided with the line-throwing appliance and radio installations used in life-saving appliances in accordance with the requirements of the Convention

1. Pilih dan tandai X yang sesuai
Choose and mark X accordingly
2. Untuk kapal tangki minyak, kapal tangki kimia dan kapal tangki gas
For oil tanker, chemical tanker and gas carrier only
3. Sesuai dengan skema Nomor Identifikasi Kapal (IMO) yang ditetapkan oleh Organisasi dengan resolusi A.809(15)
In accordance with IMO ship identification number scheme adopted by the Organization by resolution A.809(15)

Gambar 2. Sertifikat Keselamatan Perlengkapan kapal Barang

3) Sertifikat keselamatan radio kapal barang (cargo ship safety radio certificate).

SERTIFIKAT KESELAMATAN RADIO KAPAL BARANG
CARGO SHIP SAFETY RADIO CERTIFICATE

No : AL.502/16/14/KSOP/Bem/2023

Diberikan menurut ketentuan
Issued under the provisions of the

Pembaharuan

KONVENSI INTERNASIONAL TENTANG KESELAMATAN JIWA DI LAUT, 1974
INTERNATIONAL CONVENTION FOR THE SAFETY OF LIFE AT SEA, 1974

REPUBLIK INDONESIA
The Republic of Indonesia

Oleh DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT
By Directorate General of Sea Transportation

Nama kapal Name of ship	Angka atau huruf pengenal Distinctive number of letters	Pelabuhan pendaftaran Port of registry	Isi kotor Gross tonnage
LIMIN HANDLER	POED	BATAM	448

Daerah Operasi Radio Kapal (Peraturan IV/2) Sea areas in which ship is certified to operate (regulation IV/2)	Nomor IMO ¹ IMO Number ¹
A1+A2	9636230

Tanggal peletakan lunas atau kapal pada tahap pembangunan yang setara atau jika ada tanggal dimulainya pekerjaan konversi, perubahan atau modifikasi bagian penting kapal
Date on which keel as laid or ship was at a similar stage of construction or, where applicable, date on which work for a conversion or an alteration or modification of a major character was commenced

TAHUN 2008

DENGAN INI DINYATAKAN
THIS IS TO CERTIFY

- Bahwa kapal telah diperiksa sesuai dengan persyaratan Peraturan 1/9 Konvensi
That the ship has been surveyed in accordance with the requirements of regulation 1/9 of the Convention
- Pemeriksaan menunjukkan bahwa:
That the survey showed that:
 - kapal memenuhi persyaratan Konvensi berkaitan dengan instalasi radio
the ship complied with the requirements of the Convention as regards radio installations
 - fungsi instalasi radio yang digunakan pada sarana penyelamatan diri memenuhi persyaratan Konvensi
the functioning of the radio installations used in life-saving appliances complied with the requirements of the Convention
- Bahwa telah/tidak² diterbitkan Sertifikat Pembebasan
That an Exemption has/has not² been issued

1. Sesuai dengan skema Nomor Identifikasi Kapal (IMO) yang ditetapkan oleh Organisasi dengan resolusi A.809(15)
In accordance with IMO ship identification number scheme adopted by the Organization by resolution A.809(15)
2. Cara yang tidak perlu
Dishes or apparatus

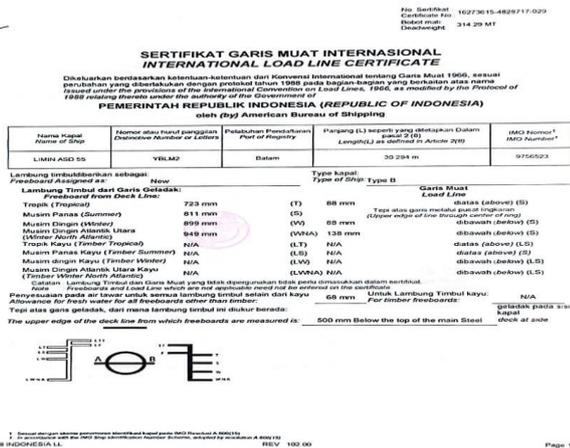
Gambar 3 Sertifikat Keselamatan Radio Kapal Barang

4) Sertifikat nasional anti tritip (*national anti fouling system certificate*).



Gambar 4 Sertifikat Nasional Anti Tritip

5) Sertifikat garis muat internasional (*provisional international load line certificate*).



Gambar 5. Sertifikat Garis Muat Internasional

6) Sertifikat klasifikasi mesin (*provisional machinery certificate*)



Gambar 6 Sertifikat Klasifikasi Mesin

b. Proses Penerbitan atau Pembaharuan Sertifikat Kapal *Docking*.

Dalam penerbitan sertifikat kapal *docking* melibatkan dua instansi, untuk sertifikat keselamatan barang, sertifikat keselamatan perlengkapan kapal barang, sertifikat keselamatan radio kapal barang, sertifikat nasional anti tritip itu diterbitkan oleh pihak syahbandar dan untuk sertifikat garis muat *international*, sertifikat klasifikasi lambung, sertifikat klasifikasi mesin diterbitkan oleh pihak BKI (Biro Klasifikasi Indonesia).

c. Prosedur Penerbitan Sertifikat Keselamatan Kapal *Docking*

Prosedur penerbitan Sertifikat Keselamatan Kapal dilakukan dengan cara agen kapal mengajukan permohonan untuk penerbitan sertifikat keselamatan kapal, sebelum diterbitkan sertifikat keselamatan kapal terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap nautis, teknis dan kondisi kapal oleh petugas pemerintah yang ditunjuk (*Marine Inspector*) yaitu pemeriksaan mengenai kondisi kapal, peralatan keselamatan, radio dan mesin kapal. Jika petugas pemeriksa (*Marine Inspector*) menyatakan kondisi dalam keadaan baik atau layak, dengan dituangkan dalam laporan pemeriksaan dan tidak terdapat kekurangan yang prinsip maka kapal tersebut dapat diterbitkan sertifikat kapal dengan menyertakan/melampirkan kelengkapan dokumen atau persyaratan sebagai berikut:

- 1) Surat permohonan asli dari perusahaan
- 2) Surat Ukur
- 3) Surat Laut
- 4) Laporan Pemeriksaan Kapal:
 - a) Laporan pemeriksaaan kontruksi kapal
 - b) Laporan pemeriksaan perlengkapan kapal
 - c) Laporan pemeriksaan radio
 - d) Laporan pemeriksaan solas (peruntukan)
 - e) Laporan pemeriksaan *fitness/imdg/sbc*
 - f) Laporan dock dari galangan
- 5) Sertifikat Klas:
 - a) Sertifikat Lambung (*Hull*)
 - b) Sertifikat Mesin (*Marchinery*)
 - c) Sertifikat Garis Muat (*Load Line*)

Apabila kelengkapan permohonan atau surat-surat yang disyaratkan telah dipenuhi maka agen kapal mengajukan permohonan ditunjukkan ke Direktorat Perkapalan Dan Kepalautan melalui subag tata usaha untuk pengagendaan sebagai surat masuk.

Permohonan tersebut kemudian didistribusikan kepada subdit Nautis, Teknis dan Radio Kapal. Oleh kepala Subdit, Nautis Teknis dan Radio Kapal direktif untuk proses penerbitan sertifikat keselamatan kapal kepada kepala seksi penilaian keselamatan kapal dan kepala sertifikasi kapal.

4. Kapal Selesai *Docking*

Setelah kegiatan *docking* sudah selesai maka agen menyampaikan laporan kepihak syahbandar lalu menyerahkan Kembali semua dokumen yang sudah di ambil pada pengurusan *clearance in* dan *clearance out* dan beberapa dokumen lainnya seperti:

- a. SPB (Surat Persetujuan Berlayar) *Port Clearance*
- b. *Healt Book (Port Healt Clearance* terlampir)
- c. Warta Kapal / *Harbour report*
- d. *Master Sailing Declaration*

5. Hambatan – Hambatan yang sering di hadapi dalam Proses Penerbitan Sertifikat Keselamatan Kapal *Docking*

Dalam melaksanakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu dengan harapan akan memperoleh hasil yang maksimal, efisien dan efektif serta memuaskan

akan tetapi tidak selamanya mendapatkan hasil yang diharapkan. Ada beberapa hambatan – hambatan serta kendala yang dihadapi selama proses Penerbitan Sertifikat Keselamatan Kapal *Docking*:

- a. Jadwal kapal yang belum pasti dikarenakan keadaan cuaca yang kurang Mendukung ataupun kondisi mesin mengalami *trouble* pada saat ke pelabuhan tujuan sehingga membuat keterlambatan dalam pengurusan.
- b. Kapten kapal tidak memberi tahu kepada pihak agen yang akan menangani kapal dalam keterlambatan kedatangan kapal
- c. Jauhnya lokasi pemeriksaan (*inspection*) kapal menuju Kantor Kesyahbandaran Otoritas Pelabuhan Batam (KSOP).
- d. Proses penerbitan sertifikat sering terhambat dikarenakan *Marine Inspector* sering melakukan perjalanan dinas.
- e. Petugas pemeriksa (*Marine Inspector*) yang berkepentingan langsung dengan agen dalam pengurusan penerbitan sertifikat kapal sulit dijumpai.
- f. Sering terjadi *maintenance* atau gangguan jaringan pada perpanjangan sertifikat kapal sehingga menyebabkan keterlambatan pelayanan dalam hal proses terbitnya sertifikat.
- g. Adanya beberapa alat-alat keselamatan di kapal yang kurang lengkap atau kurang layak untuk digunakan.
- h. Kurangnya koordinasi antara *Crew* kapal dan *Marine Inspector* di lapangan.
- i. Belum adanya system aplikasi secara online yang memudahkan dan mempercepat kegiatan pelayanan dalam penerbitan sertifikat.
- j. Adanya permintaan yang mendadak dari kapal yang harus di penuhi, setelah kapal bersandar di pelabuhan, sedangkan permintaan yang diinginkan belum tentu bisa terpenuhi pada hari itu juga..

SIMPULAN

Proses Penerbitan Sertifikat Keselamatan Kapal *Docking* Di PT. Putra Samudera Inti Batam Pada KSOP Khusus Batam sudah berjalan dengan efektif namun kurang efisien, karena proses yang dilakukan kurang koordinasi antara pihak kapal dengan petugas *Marine Inspector* yang turun ke kapal pada saat pemeriksaan.

SARAN

Agar Proses Penerbitan Sertifikat Keselamatan kapal *Docking* Di PT. Putra Samudera Inti Batam pada KSOP Khusus Batam Lebih efisien disarankan perlu adanya koordinasi yang efektif dan efisien maka perlu meningkatkan kerja sama yang baik dan saling koordinasi dengan Petugas *Marine Inspector* yang turun ke kapal untuk pemeriksaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya, M. (2021). Proses Penerbitan Dan Cara Penanganan Sertifikat Keselamatan Kapal Dalam Pemenuhan Kelaiklautan Kapal di KSOP Kelas 1 Tanjung Balai Karimun. Karya Tulis. Buku Pedoman Praktek Darat Dan Penulisan Makalah Poltek Ami, Medan:2023
- Mutholib, A. (2013). Kajian Fasilitas Keselamatan Kapal Pada Lintas Penyebrangan 35 Ilir-Muntok. *Warta Penelitian Perhubungan*, 25(2), 140-146.
- Nurhasanah, N., Joni, A., & Shabrina, N. (2015). Persepsi Crew Dan Manajemen Dalam Penerapan Ism Code Bagi Keselamatan Pelayaran Dan Perlindungan Lingkungan Laut. *Proceeding Sendi_U*, 978–979.
- Prayogo, R. A., Cito, C., & Nur, M. (2020). Prosedur Pengurusan Perpanjangan Sertifikat Kapal Logindo Sturdy Pada Pt. Perlayaran Batam Samudera Pulau Batam. *Journal Of Maritime And Education (Jme)*, 2(1), 93-98.
- Regiana, G. (2023). Optimalisasi Pemeriksaan Kapal Dan Dokumen Oleh Marine Inspector Guna Percepatan Penerbitan Sertifikat Keselamatan Kapal Pada Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Priok.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.

Yannis, D. P. (2017). Analisis Pegurusan Sertifikat Keselamatan Kapal Guna Menunjang Kelancaran Operasional Kapal Milik Pt. Pertamina (Persero) Perkapalan

Jakarta (Doctoral Dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang). Yusnidah, Y., Deliani, M. K., & Irwana, E. (2022). Pengurusan Perpanjangan

Sertifikat Construction, Sertifikat Equipment, Dan Radio Kapal Tb. Medelin Signal Dikantor Kesyahbandaran Utama Belawan Pada Pt. Multi Jaya Samudera Belawan. *Journal Of Maritime And Education (Jme)*, 4(1), 331-333.